

PERAN PERAWAT DALAM PEMERIKSAAN PENUNJANG

Maria Putri Sari, M.Kep.

TOPIK

1. Biopsi
2. Endoskopi
3. Rontgen
4. CT Scan
5. MRI
6. Pemeriksaan Laboratorium

INTRODUCTION

Pemeriksaan penunjang adalah salah satu data yang mendukung dalam penegakkan diagnosis medis dan diagnosis keperawatan.

Hasil pemeriksaan penunjang sebagai **data objektif** yang mendukung tegaknya diagnose keperawatan.

Perawat perlu menguasai terkait : tujuan, persiapan, dan prosedur pelaksanaan

Peran perawat sebagai perawat advokasi

PERAN PERAWAT DALAM PEMERIKSAAN PENUNJANG DATA PASIEN

1. Sebagai fasilitator
2. Sebagai user
3. Membantu masalah pasien dalam mengatasi kesehatannya.
4. Memberi gambaran dan informasi kepada pasien dan keluarga mengenai hasil pemeriksaan dengan bahasa yang mudah dipahami.
5. Persiapan pasien saat pelaksanaan memasuki ruangan, Peran perawat: menjelaskan prosedur penggunaan alat tersebut kepada pasien dan keluarga.
6. Mempersiapkan pasien baik secara psikis ataupun fisik.
7. Saat didalam ruangan ,perawat bertugas melakukan persiapan posisi pasien.
8. Setelah selesai tindakan, peran perawat adalah transferring/mengantarkan pasien keruangannya kembali dengan menjaga pasien tetap aman dan nyaman

FUNGSI DAN TUJUAN

1. Skrining atau uji saring adanya penyakit subklinis,
2. Konfirmasi pasti diagnosis,
3. Menemukan kemungkinan diagnostik yang dapat menyamarkan gejala klinis.
4. Membantu pemantauan pengobatan.
5. Menyediakan informasi prognosis atau perjalanan penyakit,
6. Memantau perkembangan penyakit,
7. Mengetahui ada tidaknya kelainan atau penyakit yang banyak dijumpai dan potensial membahayakan.
8. Memberi ketenangan baik pada pasien maupun klinisi karena tidak didapati penyakit

PERSIAPAN



PRA INSTRUMEN

Pemahaman instruksi dan pengisian formular



PRA INSTRUMEN

Persiapan penderita :

1. Puasa
2. Obat



PRA INSTRUMEN

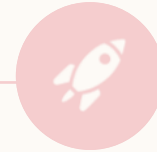
Persiapan penderita:

1. Waktu pengambilan
2. Posisi pengambilan



INTERPRETASI DATA

1. Menentukan aspek positif klien
2. Menentukan masalah klien



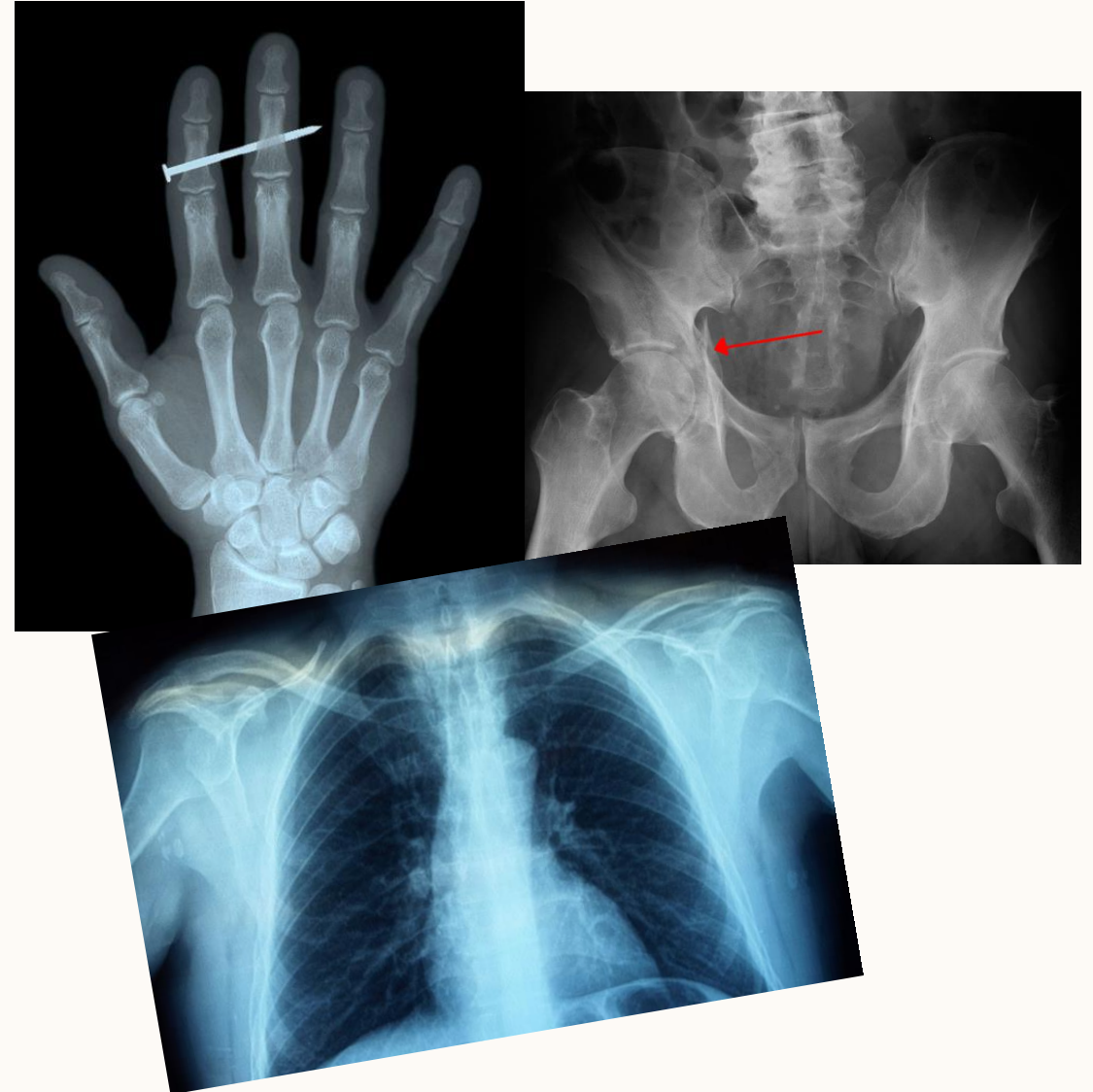
VALIDASI DATA

1. memvalidasi data
2. Menentukan masalah
3. Menentukan keputusan



RONTGEN

- Rontgen atau dikenal dengan sinar x merupakan pemeriksaan yang memanfaatkan peran sinar x untuk melakukan skrining dan mendeteksi kelainan pada berbagai organ diantaranya jantung, abdomen, ginjal, ureter, kandung kemih, tenggorokan dan rangka



ENDOSKOPI

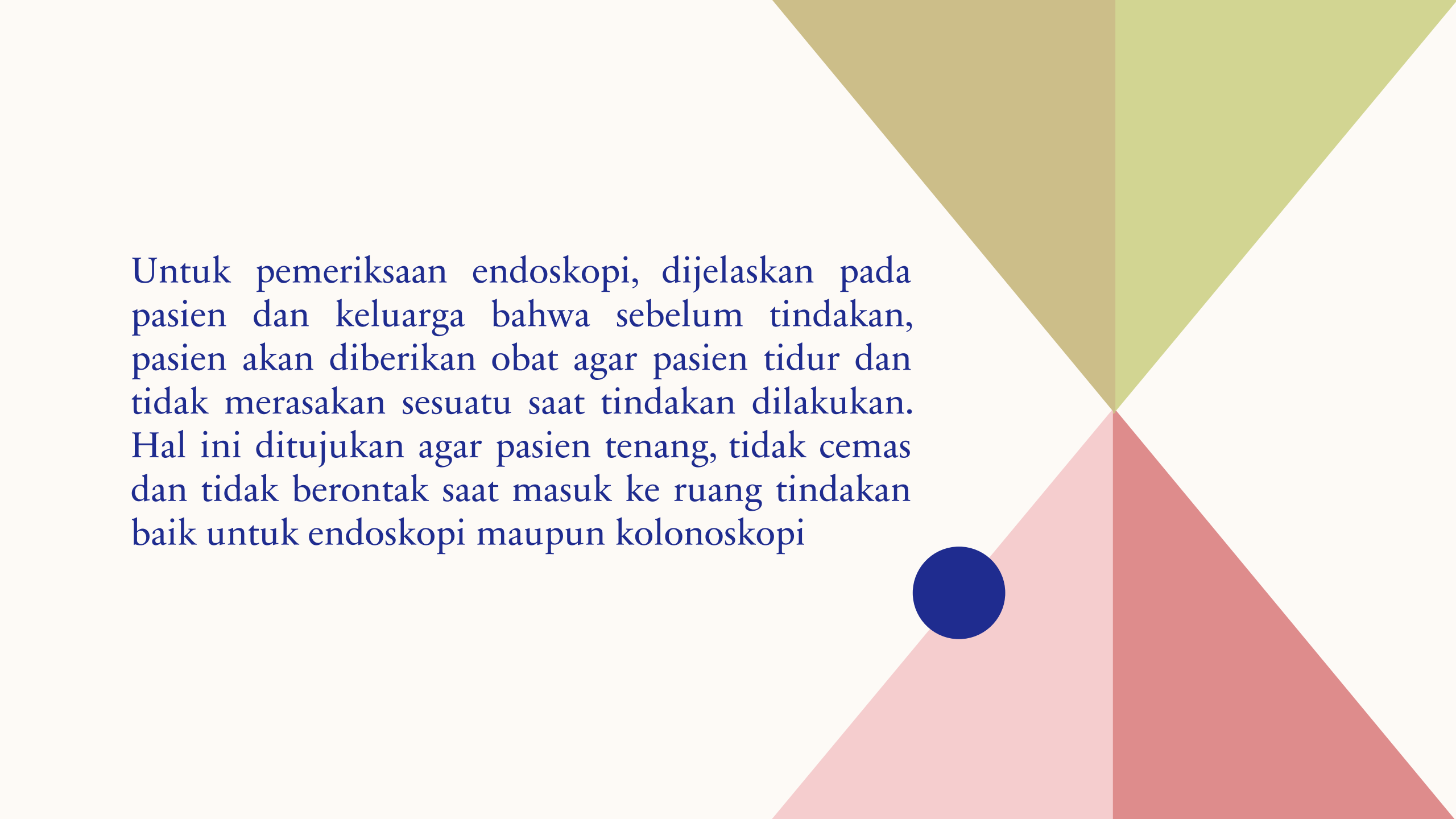
Pemeriksaan yang dilakukan pada saluran cerna untuk mendeteksi adanya kelainan pada saluran cerna.

Contoh : varises esofagus, neoplasma, peptic ulcer

Pemeriksaan endoskopi memerlukan persiapan yang tidak terlalu rumit. Pasien perlu puasa terlebih dahulu setidaknya 6 jam dan tidak diperlukan persiapan khusus yang lain



Persiapan kolonoskopi diberikan obat untuk membersihkan usus agar pada saat pemeriksaan kolonoskopi dilakukan terminal ileum, caecum, colon, sigmoid, dan rectum dapat terlihat dengan baik. Pembersihan usus sangat penting untuk dilakukan. Tim keperawatan memastikan bahwa obat untuk enema dan oral diberikan tepat waktu dan dosis agar pemeriksaan kolonoskopi keesokan harinya dapat berjalan dengan baik

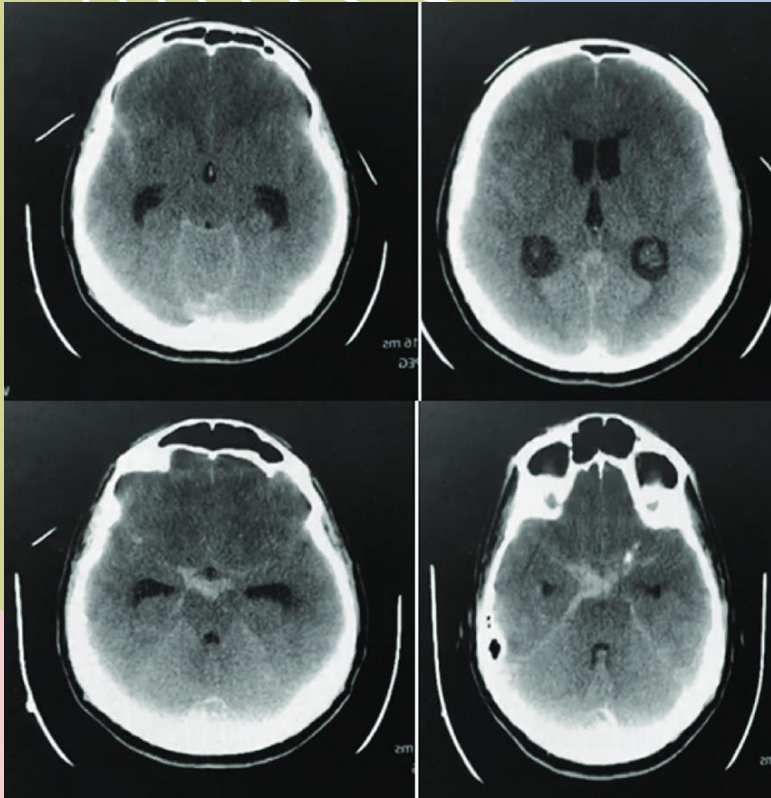


Untuk pemeriksaan endoskopi, dijelaskan pada pasien dan keluarga bahwa sebelum tindakan, pasien akan diberikan obat agar pasien tidur dan tidak merasakan sesuatu saat tindakan dilakukan. Hal ini ditujukan agar pasien tenang, tidak cemas dan tidak berontak saat masuk ke ruang tindakan baik untuk endoskopi maupun kolonoskopi

CT SCAN

Pemeriksaan spesifik/khusus untuk melihat organ yang lebih dalam dan terlokalisir serta khusus

Contoh : organ dalam tengkorak dan organ dalam abdomen



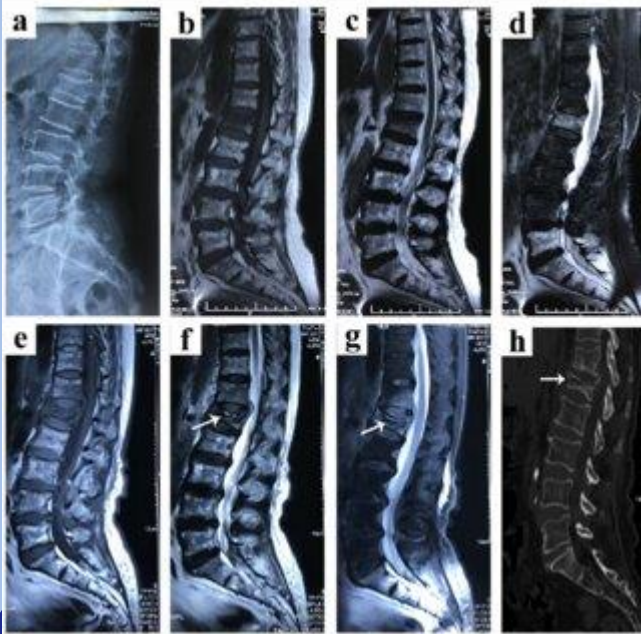


PEMERIKSAAN CT SCAN (KEPALA, THORAX, CARDIAC) DENGAN KONTRAS

1. Membawa hasil laboratorium (BUN, Sc)
2. Puasa ≥ 4 jam sebelum pemeriksaan

PEMERIKSAAN CT SCAN ABDOMEN DENGAN KONTRAS

1. Membawa hasil laboratorium (BUN, Sc)
2. Urus-urus pada malam hari sebelum pemeriksaan
3. Setelah urus urus puasa sampai dilakukan pemeriksaan (boleh minum air putih)
4. Minum air campuran obat kontras pada malam, pagi, dan 30 menit sebelum pemeriksaan
5. Pada anak anak cukup puasa ≥ 1 jam sebelum pemeriksaan



MRI

Magnetic Resonance Imaging (MRI) adalah suatu alat canggih di bidang kedokteran yang mengkombinasikan teknologi komputer, medan magnet tinggi (0,064-7,0 Tesla), dan gelombang radio untuk menghasilkan gambaran penampang tubuh manusia



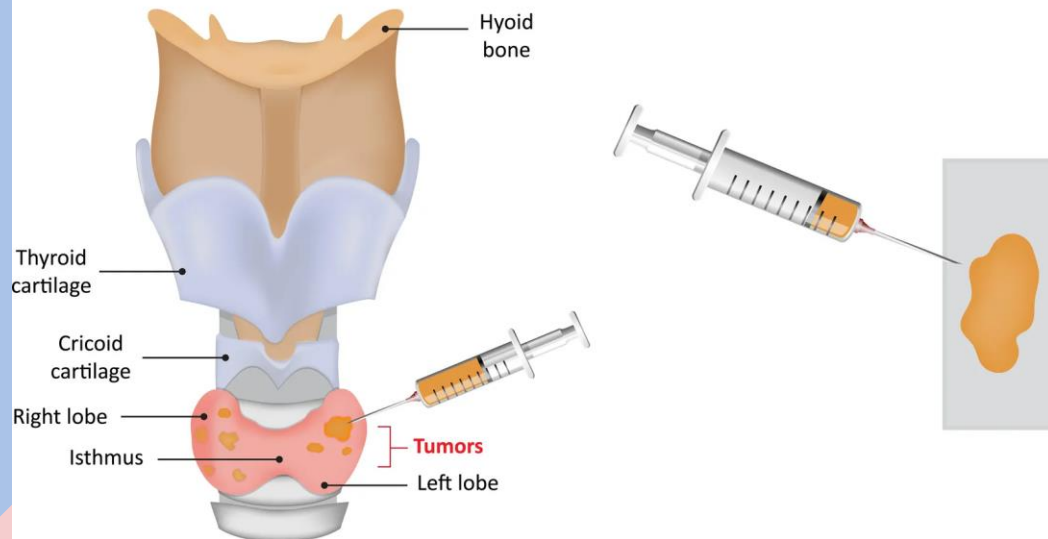
Persiapan pasien pada pemeriksaan MRI

1. sebelum pemeriksaan dilakukan pasien terlebih dahulu cek laboratorium meliputi cek ureum dan kreatinin untuk kemudian akan dilakukan penghitungan GFR oleh petugas radiologi.
2. Pada saat melakukan pengecekan pasien dipastikan dalam kondisi puasa 2 jam sebelum pemeriksaan.
3. Kemudian pasien diberikan penjelasan mengenai pemeriksaan yang akan dilakukan dan kemudian skrining mengenai riwayat pasien seperti berat badan pasien, riwayat dilakukannya operasi, riwayat dilakukannya pemeriksaan CT-Scan dan MRI, apakah pasien sedang menggunakan benda-benda berbahan logam di dalam tubuh, dan apa yang dirasakan dan dikeluarkan

BIOPSI

Biopsi adalah pengambilan sejumlah kecil jaringan dari tubuh manusia untuk pemeriksaan patologis mikroskopik. Dari bahasa latin bios:hidup dan opsi: tampilan

Fine Needle Aspiration of Thyroid Nodules



3 Types of Breast Biopsies

1. Fine needle aspiration
- Collects sample of cells

2. Core needle biopsy
- Collects core of tissue
- Ultrasound or MRI guides process

3. Open (surgical) biopsy
- Removes all or part of abnormality



Tujuan biopsi :

1. Mengetahu morfologi tumor
 - a. Tipe histologic tumor
 - b. Subtipe tumor
 - c. Grading sel
2. Radikalitas operasi
3. Staging tumor
 - a. Besar specimen dan tumor dalam centimeter
 - b. Luas ekstensi tumor
 - c. Bentuk tumor
 - d. Nodus regional

PEMERIKSAAN LABORATORIUM

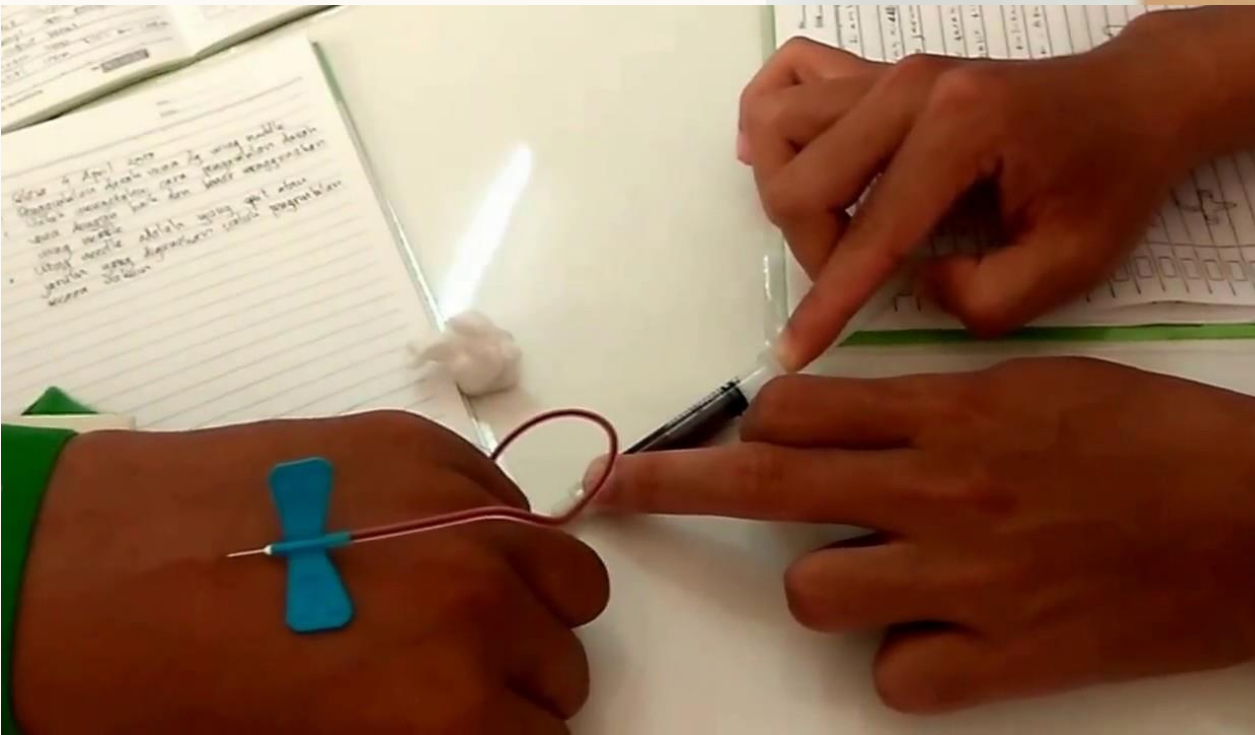
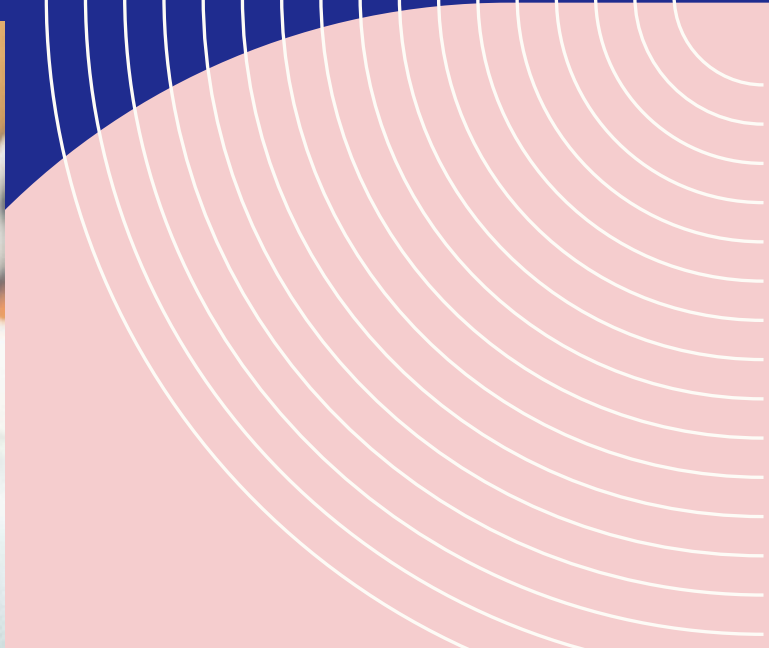
1. Hematologi
2. Urin
3. Feses
4. Sputum

PEMERIKSAAN HEMATOLOGI

Siapkan alat: jarum, vacsinosteel, botol penampung, alkohol, plester, piala ginjal, pembendung, formulir.

Pengambilan darah:

Kapiler: dewasa: ujung jari, bayi: ujungtelinga, bayi : tumit



TABUNG VAKUM LABORATORIUM



*Tabung Tutup Ungu atau Lavender
Tabung ini berisi EDTA.
Digunakan untuk pemeriksaan darah
lengkap, rutin dan bank darah
(crossmatch)*
















*Tabung Tutup Biru
Tabung ini berisi natrium sitrat.
Digunakan untuk pemeriksaan
koagulasi (PPT / APTT / INR)*



*Tabung Tutup Kuning
Tabung ini berisi serum
separator tube / SST.
Digunakan untuk pemeriksaan
kimia darah, imunologi dan
serologi*

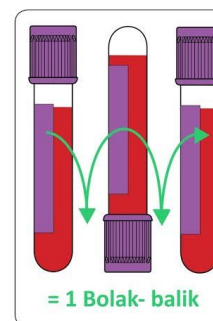
Urutan Memasukkan Sampel Darah Menggunakan Tabung Vakum

CLSI, 2003, *Procedures for the Collection of Diagnostic Blood Specimens by Venipuncture; Approved Standard—Fifth Edition (H3-A5, Vol 23, No 32, 8.10.2)*

Warna Penutup	Fungsi Tabung	Dibolak-balik
Pengambilan Darah Dengan Tabung Vakum Gelas & Plastik		
	• Kultur Darah - SPS <i>Sodium polyanethole sulfonate</i>	8 - 10 kali
	• Tabung Sitrat*	3 - 4 kali
 atau 	• Tabung Pemisah Serum Dengan Gel	5 kali
	• Tabung Serum <i>(gelas atau plastik)</i>	5 kali (plastik) tidak (gelas)
	• Tabung Rapid Serum	5 - 6 kali
 atau 	• Tabung Pemisah Plasma Dengan Gel Antikoagulan Heparin	8 - 10 kali
	• Tabung Heparin	8 - 10 kali
 atau 	• Tabung EDTA	8 - 10 kali
	• Tabung Pembuatan Plasma Dengan Gel, Antikoagulan K ₂ EDTA	8 - 10 kali
	• Tabung Fluoride (glukosa)	8 - 10 kali

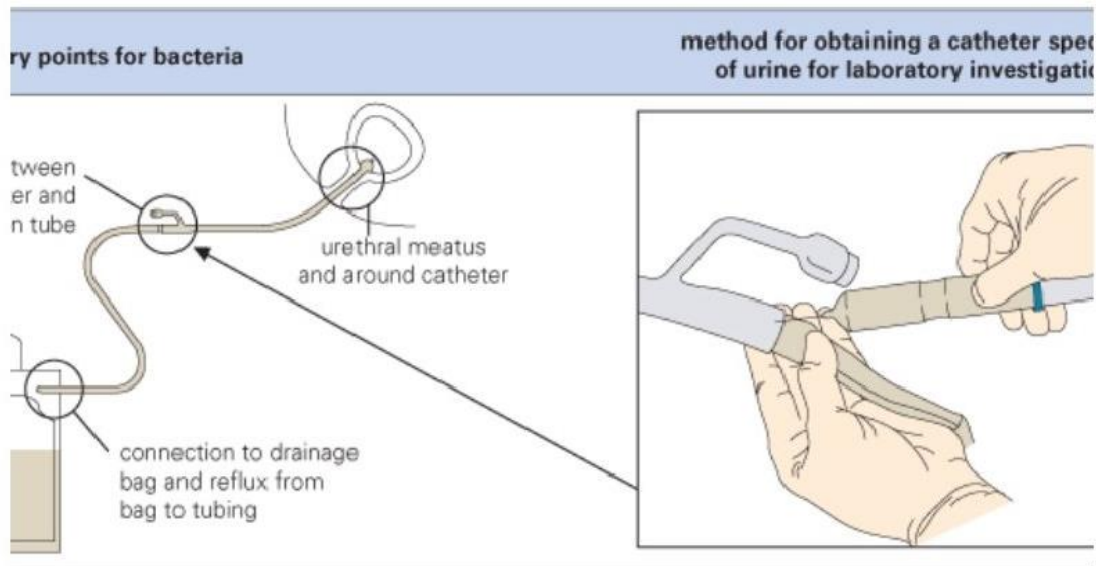
Catatan: Selalu ikuti intruksi urutan pengambilan sampel darah di tempat Anda bekerja.

* Jika menggunakan wing needle untuk pengambilan darah maka tabung citrat menjadi yang pertama, namun sebelum tabung sitrat gunakan tabung buang untuk mengisi "ruang mati" artinya sampel tidak dipakai, bisa menggunakan tabung tanpa antikoagulan atau koagulasi dan saat pengambilan sampel tidak perlu sampai penuh. Langkah ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dan agar rasio antikoagulan dengan darah tepat.



PEMERIKSAAN URIN

1. Urine sewaktu : mendadak
2. Urine pagi : pemeriksaans edimen, berat jenis urin dan protein atau tes kehamilan
3. Urine post prandial : sampel urin untuk pemeriksaan glucosuria, 1,5-3 jam seteah makan
4. Urine 24 jam : jam 7 urin dibuang. Selanjutnya ditampung sampai jam 7 keesokan harinya



PEMERIKSAAN FESES

Mendeteksi adanya kuman seperti salmonella, shigella, staphylococcus

1. Tampung bahan dengan menggunakan wadah steril yang tertutup
2. Feses jangan dicampur dengan urin
3. Jangan berikan minyak /cairan lain yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri
4. Berikan label identitas

PEMERIKSAAN SPUTUM

1. Siapkan wadah dalam keadaan steril
2. Sputum pada pagi hari sebelum makan
3. Anjurkan pasien untuk batuk agar mengeluarkan sputum
4. Pertahankan wadah dalam keadaan tertutup
5. Biasanya diperlukan 5-10 cc
6. Berikan identitas pasien pada wadah sputum